



PENGARUH EKOSISTEM DIGITAL TERHADAP KECENDERUNGAN PEREMPUAN PEMILIK UMKM MENGGUNAKAN METODE PEMBAYARAN NON-TUNAI DI KUTA SELATAN

Luh Gede Meydianawathi¹ Ni Made Tisnawati²

Article history:

Submitted: 01 Januari 2025

Revised: 01 Januari 2025

Accepted: 04 Januari 2025

Keywords:

Digital Ecosystem;

Less-Cash Payment.

UMKM;

Women Entrepreneur;

Abstract

The transformation of digital technology shown by the rapid progress of the digital ecosystem, has brought many advances in digital technology, especially in the payment system. The ease of transactions by utilizing digital technology, efficiency and safeness are the basic reasons why many people and Micro, Small, Medium Enterprises (MSME) use less-cash payments in running their daily businesses. However, there are still many obstacles in the adoption of this fintech, especially experienced by women MSMEs. This study aims to analyse the influence of the digital ecosystem and other control variables on the tendency of women MSME owners to use non-cash payment methods in South Kuta. Using purposive sampling technique, data and information collection was conducted through interviews with 98 respondents. The analysis method used is binary logistic model regression. The results of this study indicate that a supportive digital ecosystem greatly influences the tendency of women MSME owners in South Kuta to use less-cash payment methods.

Kata Kunci:

Ekosistem Digital;

Pembayaran Non-Tunai.

Perempuan Pengusaha;

UMKM;

Abstrak

Transformasi teknologi digital yang ditunjukkan oleh pesatnya kemajuan ekosistem digital, telah membawa banyak kemajuan pada teknologi digital terutama pada system pembayaran. Kemudahan bertransaksi dengan memanfaatkan teknologi digital, efisiensi dan keamanan adalah alasan mendasar banyaknya masyarakat dan pelaku UMKM memanfaatkan pembayaran non-tunai dalam menjalankan usaha sehari-hari. Namun masih terdapat banyak kendala dalam adopsi *fintech* ini, terutama banyak dialami oleh perempuan pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekosistem digital dan variabel control lainnya terhadap kecenderungan perempuan pemilik UMKM dalam menggunakan metode pembayaran non-tunai di Kuta Selatan. Menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara terhadap 98 orang responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi model *binary logistic*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekosistem digital yang mendukung sangat mempengaruhi kecenderungan perempuan pemilik UMKM di Kuta Selatan dalam menggunakan metode pembayaran non-tunai.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: nimadetisnawati@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekosistem digital, telah membawa perkembangan yang signifikan dan transformasi yang massif dalam banyak aspek ekonomi di Indonesia. Metode pembayaran non-tunai adalah salah satu contoh terjadinya transformasi teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari, dalam memasuki era industry 5.0. Evolusi sistem pembayaran terus bergerak mengikuti evolusi/perubahan uang. Menurut Bowo, (2023), terdapat tiga unsur penggerak sebagai syarat berubah dan berkembangnya suatu sistem pembayaran. Ketiga unsur tersebut antara lain inovasi teknologi & model bisnis, tradisi masyarakat, dan kebijakan otoritas.

Dalam Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2020, dijelaskan bahwa perkembangan ekonomi dan keuangan digital yang pesat di Indonesia telah menumbuhkan berbagai platform digital yang menawarkan inovasi dalam kegiatan produksi, konsumsi, kolaborasi, dan berbagi. Perkembangan ekosistem digital tersebut memberikan peluang kepada UMKM untuk beradaptasi dan bertransformasi untuk bisa bertahan dan bangkit serta tumbuh lebih tinggi, disertai dengan peningkatan korporatisasi, kapasitas, dan pembiayaan Bank Indonesia, (2020). Dijelaskan pula bahwa pemanfaatan platform digital dapat mendorong UMKM yang lebih kuat melalui peningkatan kapasitas yang lebih produktif dan inovatif serta memfasilitasi perluasan akses UMKM baik pada marketplace, industri, dan lembaga keuangan.

Meskipun metode pembayaran secara tunai belum dapat sepenuhnya ditinggalkan, namun pemanfaatan teknologi informasi yang notabene dekat dengan keseharian masyarakat menyebabkan metode pembayaran secara non-tunai semakin massif digunakan. Alasan mendasar beralihnya masyarakat pada sistem pembayaran non-tunai (digital) adalah faktor efisiensi dan keamanan yang terjamin. Pembayaran non-tunai, yang melibatkan teknologi seperti dompet digital, kartu kredit, QR code, serta layanan transfer bank, memberikan banyak keuntungan bagi pelaku bisnis, termasuk efisiensi dalam proses transaksi, mengurangi risiko penipuan, serta mempercepat perputaran uang dalam bisnis Khodor, (2024). Apalagi pada daerah yang menjadi pusat industry jasa dan *hospitality*, maka adopsi teknologi pembayaran non-tunai berperan dalam mempermudah transaksi terutama yang melibatkan wisatawan Kim *et al.*, (2022); Susanto *et al.*, (2022). Di kawasan pariwisata seperti di Kecamatan Kuta Selatan, Badung, Bali, penggunaan metode pembayaran non-tunai adalah langkah strategis bagi UMKM, untuk memenuhi kebutuhan pasar yang banyak berinteraksi dengan wisatawan lokal maupun asing. Dibandingkan dua kecamatan lainnya di wilayah Kuta, kunjungan wisatawan tertinggi di Kabupaten Badung melalui Bandara Internasional Ngurah Rai terbanyak adalah di Kuta Selatan mencapai 22.988 orang pada tahun 2022 Dispar Kabupaten Badung, (2022). Kondisi ini tentu memberi peluang lebih tinggi bagi UMKM untuk berkembang di Kuta Selatan.

Day *et al.*, (2024) melakukan riset mengenai penggunaan teknologi digital pada usaha mikro dan kecil. Melalui wawancara kepada usaha pemberi layanan permintaan ulasan produk oleh penjual Amazon Marketplace berbahasa Jerman, Day *et al.*, (2024) menemukan bahwa ekosistem digital menjadi faktor penting yang memegang peran dalam perkembangan usaha kecil-mikro tersebut. Pada penelitian lainnya, Senyo *et al.*, (2024) menguraikan tentang bagaimana pemerintah Ghana secara nasional memimpin pelaksanaan transformasi digital pada usaha kecil mikro. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Ghana, dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki berhasil mencapai transformasi digital dengan mengoptimalkan ekosistem digital. Penelitian terkait ekosistem digital lainnya juga dilakukan oleh Mustika & Tisnawati, (2024). Hasil penelitian yang mengukur kesiapan UMKM menggunakan teknologi pembayaran digital ini menunjukkan bahwa ekosistem digital berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan probabilitas penggunaan metode pembayaran non-tunai dalam menjalankan usaha.

Ketiga penelitian yang menjadi rujukan utama dalam riset ini, sama-sama menerangkan peran positif dan menguntungkan dari perkembangan ekosistem digital dalam implementasi, adopsi, bahkan

transformasi digital di satu negara. Ketiga kajian di atas sama-sama diimplementasikan pada usaha dan studi kasus usaha dengan sumber daya manusianya sudah mumpuni dalam menggunakan teknologi digital. Penelitian-penelitian tersebut mengabaikan adanya hambatan penguasaan teknologi sebagai akibat adanya perbedaan mutu sumber daya manusia.

Celah penelitian tersebut yang kemudian akan digali pada penelitian ini dengan melihat perbedaan sumber daya manusia dari sudut gender. Han *et al.*, (2023) dan Keating *et al.*, (2022) dalam hal adopsi teknologi digital, kemampuan perempuan nampaknya memang lebih rendah dari laki-laki. Pendapat tersebut juga didukung dengan data hasil survey Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII), yang menunjukkan bahwa, menurut gender, kontribusi perempuan terhadap penetrasi internet di Indonesia adalah 48,81 persen pada tahun 2023.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan mengambil Lokasi penelitian di daerah yang memiliki interaksi paling banyak dengan industry jasa pariwisata, yakni di Kecamatan Kuta Selatan. Bertitik tolak pada serangkaian informasi yang diperoleh dan merujuk pada riset gap yang dimunculkan, penelitian ini ingin mengurai bagaimana pengaruh ekosistem digital pada kemungkinan penggunaan pembayaran digital (metode non-tunai) oleh perempuan pemilik UMKM di Kuta Selatan. Problema ini menarik untuk dikaji mengingat Pemilik UMKM perempuan di daerah seperti Kuta Selatan menghadapi tantangan tambahan berupa kendala sosial dan budaya yang membatasi peran mereka dalam ekosistem ekonomi digital. Guna menghindari bias pada model penelitian, maka selain variabel ekosistem digital, akan diurai juga pengaruh beberapa variabel kontrol seperti literacy digital pemilik UMKM (yang diprosikan dengan variabel Pendidikan dan variabel keterampilan), variabel jenis usaha, dan variabel asset digital.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini paling layak digunakan untuk bisa mengetahui pengaruh ekosistem digital dan variable control lainnya terhadap kecenderungan perempuan pemilik UMKM dalam menggunakan metode pembayaran di Kecamatan Kuta Selatan.

Penelitian Menggunakan data primer dengan responden penelitian adalah perempuan pemilik UMKM di Kecamatan Kuta Selatan. Data BPS, (2023) menunjukkan jumlah UMKM di Kuta Selatan adalah sebanyak 6.136 usaha. Oleh karena tidak diperoleh informasi yang pasti mengenai berapa banyak perempuan yang berstatus pemilik dari UMKM-UMKM tersebut, maka dari itu keseluruhan UMKM yang ada ditetapkan menjadi populasi dalam penelitian ini. Dengan menggunakan level signifikansi 10% pada populasi sebesar 6.136 BPS, (2023) diperoleh ukuran sample setara 98 sample pelaku UMKM perempuan di Kuta Selatan. Selanjutnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuisioner.

Variabel kecenderungan menggunakan metode pembayaran, sebagai variable terikat, diprosikan dengan variable dummy, dimana ($d=1$) bila perempuan pemilik UMKM menggunakan minimal salah satu dari metode pembayaran non-tunai dalam usahanya, dan ($d=0$) bila tidak. Kecenderungan/probabilitas penggunaan metode non-tunai ini diuji melalui serangkaian variable bebas, dimana ekosistem digital sebagai variable utama diukur dengan bantuan skala likert, yang mengukur persepsi responden mengenai tiga indikator, antara lain: (i) keinginan dan frekuensi menggunakan pembayaran digital secara rutin; (ii) dukungan sosial; serta (iii) infrastruktur di sekitar tempat usaha.

Selanjutnya untuk mengontrol bias dalam model regresi, penelitian ini juga menggunakan serangkaian variabel kontrol. Variabel-variabel yang dimaksud antara lain: variabel level literacy digital responden, yang pada penelitian ini diprosikan dengan variable pendidikan dan variable keterampilan; selanjutnya ada variabel akses digital, dan variable jenis usaha UMKM.

Metode analisis menggunakan model regresi *binary logistic*. Model ini dipilih mengingat beberapa kelebihan yang dimiliki: (i) tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama setiap kelompok; (ii) variabel bebas dalam satu model bisa berupa serangkaian data yang berbeda-beda (kontinu, diskrit dan dikotomis); (iii) regresi logistic juga dikatakan mampu mengatasi kelemahan dari LPM dan mampu menjamin nilai variabel terikat berada diantara 0 dan 1 sesuai dengan teori probabilitas Woolridge, (2013). Adapun model ekonometrika pada penelitian ini, dijabarkan pada persamaan (1) berikut.

$$L_i = L_n \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 EkoDig_i + \beta_2 Pddk_i + \beta_3 Ktrmp_i + \beta_4 Jenis_i + \beta_5 Akses_i + u \dots (1)$$

dimana, p adalah probabilitas; $1-p$ adalah probabilitas menggunakan metode non tunai, β_1 , β_2 , β_3 , dan β_4 , adalah parameter dari variabel ekosistem digital (*EkoDig_i*), variabel pendidikan (*Pddk_i*), variabel jenis usaha (*Jenis_i*), dan variabel akses digital (*Akses_i*)

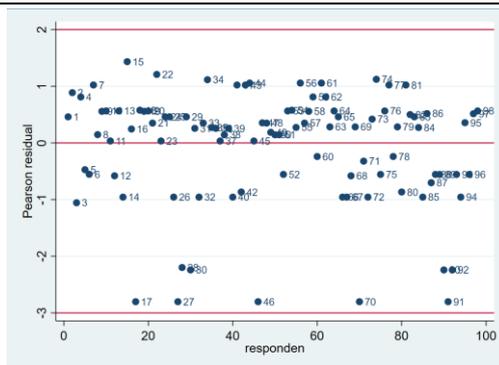
HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Kuta Selatan merupakan kawasan Pariwisata andalan di Kabupaten Badung. Guna menunjang sektor pariwisata, Pemerintah Kabupaten Badung sektor UMKM juga menjadi sektor unggulan yang diharapkan mempunyai keterkaitan tinggi dengan sektor pariwisata. UMKM di Kecamatan Kuta Selatan menjadi salah satu andalan yang mendukung proses perkembangan dan menjaga keseimbangan sektor ekonomi di Kuta Selatan dan Kabupaten Badung.

Secara demografis, perempuan pemilik UMKM di Kuta Selatan cukup beragam. Ada yang merupakan penduduk asli Kuta Selatan, ada juga yang bukan penduduk asli namun menetap di Kuta, dan ada juga yang melaju setiap hari dari tempat tinggalnya di luar Kuta Selatan. Dilihat dari jenis usahanya, pelaku UMKM ini membagi diri ke dalam tiga kelompok usaha. Pertama adalah kelompok usaha yang bergerak di bidang service, seperti *barbershop*, *laundry*, *carwash*, dan salon; kedua adalah kelompok usaha yang bergerak pada usaha perdagangan, seperti *coffeeshop*, makanan, aksesoris dan cenderamata; terakhir adalah kelompok industry, yakni seni kriya.

Selanjutnya dilakukan proses analisis regresi logistik, yang dijabarkan ke dalam empat tahapan dan satu per satu diuraikan seperti berikut ini.

Pemeriksaan Asumsi Multikolinearitas dan Outlier. Korelasi antar variabel independent terjadi saat nilai $\text{corr} > 0,90$, ini menandakan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada model. Hasil perhitungan correlation menunjukkan nilai correlation antar variabel bebas lebih kecil dari 0,90. Dengan demikian tidak ada hubungan/korelasi antar variabel bebas atau model terbebas dari masalah multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan prediksi residual hasil regresi logistik. Hasil plot nilai residual, seperti yang ditunjukkan Gambar 1, mengisyaratkan bahwa tidak ada data/responden yang masuk klasifikasi outlier pada penelitian ini (hasil *robust*). Terbukti dengan seluruh data berada di dalam garis plot batasan -3 dan +3.



Sumber: Data Penelitian, 2024

Gambar 1. Scatter Plot untuk Mengetahui Data Outlier

Uji Goodness of Fit. Pemeriksaan keseluruhan model pada regresi logistic pada penelitian kali ini menggunakan uji Pearson chi square. Adapun hipotesis ujia yang digunakan, sebagai berikut:

H_0 adalah model cocok dengan data; dan

H_1 adalah model tidak cocok dengan data.

Nilai uji *goodness of fit* disajikan sebagai berikut:

Goodness of fit test after logistic model

Variable : Y

Number of observations = 98

Number of covariate patterns = 42

Pearson chi2(36) = 34.90

Prob > chi2 = 0.5207

Nilai probability $0,5207 > 0,05$ itu berarti hipotesis H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan model yang diajukan cocok dengan data, atau dengan kata lain minimal salah satu dari variabel bebas yang masuk dalam model berpengaruh terhadap kecenderungan perempuan pemilik UMKM dalam menggunakan metode non-tunai di Kecamatan Kuta Selatan.

Uji Parsial dan Interpretasi (ood ratio). Berikut Tabel 1 merangkum hasil regresi logistik pengaruh ekosistem digital terhadap kemungkinan perempuan pemilik UMKM dalam penggunaan metode non-tunai di Kecamatan Kuta Selatan.

Tabel 1.

Regresi Logistik Kecenderungan Perempuan Pemilik UMKM Menggunakan Metode Non-Tunai

Variabel	Odd ratio	Marginal Effect	
		res	unres
EkoDig	3,5899*** (1,9130)	6,057*** (2,909)	0,1821*** (0,0670)
Pddkn	1,7236 (0,6374)		0,0776 (0,0507)
Ktrmp	3,3895*** (1,6926)		0,1739*** (0,0628)
Jenis	0,72134 (0,4115)		-0,0465 (0,0809)
Akses	2,7683 (1,6488)		0,1451 (0,0814)
Cons	0,000006		-
<i>Number of observations</i>		98	
<i>Measures of fit for logistic Y</i>			
<i>McFaden's R²</i>		0,297	
<i>Max Likelihood R²</i>		0,310	
<i>Correctly classified</i>		78,57%	

Sumber: Data Penelitian, 2024

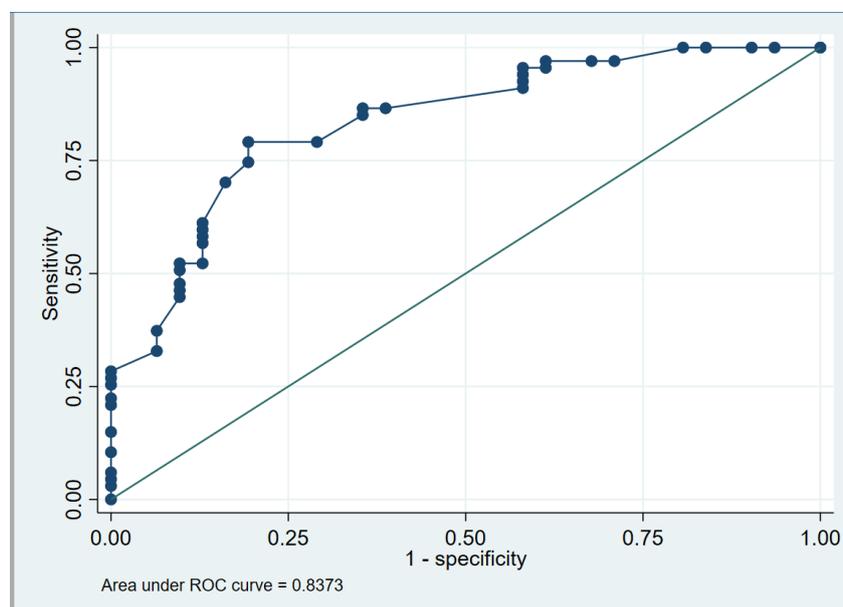
Pengaruh Ekosistem Digital terhadap Kecenderungan Perempuan Pemilik UMKM Menggunakan Metode Pembayaran Non-Tunai di Kuta Selatan
Luh Gede Meydianawathi, Ni Made Tisnawati

Pengujian parsial menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan antara ekosistem digital terhadap kemungkinan/probability menggunakan metode pembayaran non-tunai (sig 0,007). Keinginan perempuan pemilik UMKM di Kecamatan Kuta Selatan untuk mendorong pelaksanaan sistem pembayaran digital yang tinggi dalam transaksi baik terhadap pemasok, pelanggan, serta mitra kerja UMKM, meningkatkan hampir empat kali kemungkinan untuk menggunakan metode pembayaran non-tunai dalam usahanya, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Ini terbukti dari nilai *odd ratio* ekosistem digital sebesar 3,5899 (Tabel 1).

Variabel lain yang juga berpengaruh signifikan terhadap probability penggunaan metode non-tunai adalah keterampilan perempuan pemilik UMKM (sig 0,015). Nilai *odd ratio* keterampilan 3,3895 dapat diinterpretasikan dengan keterampilan penguasaan teknologi digital Perempuan pemilik UMKM, akan meningkatkan 3,4 kali kemungkinan penggunaan metode pembayaran dalam transaksi usaha para pelaku UMKM di Kuta Selatan.

Uji Keباikan Model. Evaluasi kebaikan model ditunjukkan oleh nilai *pseude R square*, yaitu McFaden's R^2 sebesar 0,297 (Tabel 1). Angka ini memiliki makna bahwa variasi kemungkinan penggunaan metode non tunai oleh perempuan pemilik UMKM di Kecamatan Kuta Selatan mampu diterjemahkan oleh variabel ekosistem digital dan empat variabel kontrol lainnya sebesar 29.7 persen.

Secara keseluruhan akurasi prediksi adalah 78,57 persen. Artinya 78,57 persen model bisa diklasifikasikan dengan benar. Maksudnya ketepatan regresi model logistik memprediksi model asli (variabel Y) mencapai hampir 79%. Ketepatan dalam memprediksi model pada riset ini juga dibuktikan dengan menggunakan kurva ROC (Gambar 2), dengan merujuk pada Mandrekar (2010), dapat dipastikan bahwa ketepatan dalam memprediksi model ini sangat baik karena berada di atas garis melintang. Dari Gambar 2 juga diperoleh informasi, bahwa ketepatan dalam memprediksi model dalam kurva ROC adalah 83,73 persen.



Sumber: Data Penelitian, 2024

Gambar 2. Kurva ROC untuk Memprediksi Ketepatan Model

Pembahasan dan Diskusi Hasil. Perubahan dan perkembangan teknologi digital dalam usaha sektor UMKM semakin meningkat terutama dalam pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai. Bentuk-bentuk pembayaran non-tunai seperti penggunaan dompet digital, QR code, pembayaran menggunakan kartu debit dan kredit, menawarkan kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi dibandingkan pembayaran tunai. Secara makro, pembayaran non-tunai juga memiliki kontribusi dalam meminimalisir

inflasi akibat banyaknya uang yang beredar di masyarakat, serta berkontribusi positif dalam tingkat pendapatan usaha terutama pada sektor UMKM (Handayani & Soeparan, 2022; Putri *et al.*, 2022).

Pada konteks pengembangan UMKM di Kuta Selatan, pemanfaatan kemajuan teknologi pembayaran digital sangat dipengaruhi oleh variabel ekosistem digital. Hasil penelitian terhadap kecenderungan perempuan pemilik UMKM menggunakan metode non-tunai menunjukkan nilai *marginal effect* ekosistem digital adalah 0,1821 (Tabel 1). Angka ini memiliki arti bahwa ekosistem digital yang inklusif berdampak pada 18,21 persen meningkatkan kecenderungan perempuan pemilik UMKM untuk menggunakan metode non-tunai dalam aktivitas transaksi usaha baik dengan pemasok, pelanggan maupun mitra UMKM lainnya. Ekosistem digital yang inklusif mencakup komponen keinginan dan frekuensi menggunakan pembayaran digital secara rutin, dukungan sosial, serta infrastruktur di sekitar tempat usaha.

Menurut Liao *et al.*, (2024), kekuatan ekosistem yang mampu mendukung keberhasilan digitalisasi pada UMKM, tergantung pada interaksi antara pelaku/individu dengan lembaga dan teknologi itu sendiri. Ekawarti dan Enderwati, (2022) juga menyebutkan keberadaan ekosistem ekonomi digital sangat krusial dalam mendukung pengembangan usaha oleh pelaku UMKM perempuan di Kota Palembang, terutama di masa tantangan pandemi. Pada penelitian yang berbeda, Keating *et al.*, (2022) menyatakan bahwa dukungan sosial yang tepat membuat perempuan semakin percaya diri untuk mencoba penerapan teknologi baru dan mempercepat kemampuan perempuan dalam menyerap kemajuan teknologi.

Pendapat Keating *et al.*, (2022) tersebut sejalan dengan hasil observasi terhadap Perempuan pemilik UMKM di Kuta Selatan juga menunjukkan bahwa jaringan sosial yang baik di Kuta Selatan sangat mendukung kecenderungan responden untuk menggunakan metode non-tunai dalam menjalankan usahanya. Jaringan/dukungan sosial yang dimaksud mencakup dukungan dari kerabat (keluarga dan teman), serta komunitas bisnis di lingkungan observasi di Kuta Selatan. Dari sisi infrastruktur, keberadaan UMKM yang berada di wilayah jantung pariwisata Bali ini memberi keunggulan tersendiri. Secara kuantitas maupun kualitas, keberadaan infrastruktur di Kuta Selatan tentunya bersifat modern dan mengandalkan kemajuan teknologi, sebagai Upaya pemenuhan kebutuhan di sektor pariwisata. Jenis-jenis usaha yang digerakkan UMKM tentu berkaitan dengan interaksi dengan wisatawan yang lebih memilih metode pembayaran yang cepat dan aman Mustika dan Tisnawari, (2024); Susanto *et al.*, (2022); Kim *et al.*, (2022).

Faktor kunci lain yang juga berpengaruh terhadap kemampuan perempuan dalam pemanfaatan sistem pembayaran digital adalah literasi digital Frey & Osborne, (2017); Suseno & Abbott, (2021); dan Rani *et al.*, (2022). Pada penelitian ini, literasi digital diproksikan dengan pendidikan dan keterampilan responden. Nilai *marginal effect* kedua variabel menunjukkan makna bahwa pendidikan dan keterampilan berpeluang meningkatkan kecenderungan penggunaan metode non-tunai masing-masing sebesar 7,8 persen dan 17,14 persen oleh perempuan pemilik UMKM di Kuta Selatan (Tabel 1). Namun dari kedua variabel literasi tersebut hanya variabel keterampilan yang berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan perempuan pemilik UMKM di Kuta Selatan dalam menggunakan metode non-tunai.

Persepsi responden perempuan pemilik UMKM mengenai kecakapan/keterampilan ini diukur melalui beberapa indikator, antara lain: (i) keberadaan teknologi pembayaran non tunai; (ii) mengetahui jenis-jenis dan perbedaan setiap jenis teknologi pembayaran non-tunai; (iii) kemampuan mengoperasikan teknologi pembayaran non-tunai; serta (iv) perempuan pemilik UMKM yang menjadi responden pada penelitian ini, memiliki keinginan untuk terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi pembayaran non-tunai. Semakin baik tingkat keterampilan penggunaan teknologi digital perempuan pelaku UMKM, maka kecendrungan penggunaan metode non-tunai juga semakin meningkat. Menurut Adnyana dan Martini, (2021), perempuan Bali yang mau terbuka terhadap perkembangan dan penggunaan teknologi, terutama teknologi informasi, memiliki tendensi keterampilan yang lebih baik dalam penguasaan teknologi pembayaran non-tunai.

Faktor selanjutnya yang berperan penting dalam pemanfaatan teknologi pembayaran non-tunai adalah akses terhadap teknologi itu sendiri. Kecamatan Kuta Selatan sebagai daerah berkembang dan menjadi tujuan pariwisata, tentu saja memiliki infrastruktur digital yang maju dan berkembang. Kemudahan akses teknologi pemilik UMKM di Kuta Selatan didukung oleh lokasi dengan jaringan sinyal yang stabil, hingga kepemilikan berbagai sarana teknologi pembayaran non tunai seperti ketersediaan mesin EDC, kepemilikan rekening bank dan *mobile-banking* pada telepon selular, hingga penyediaan *QR-code* untuk transaksi non-tunai pada seluruh jenis pembayaran *e-wallet*.

Namun demikian, hasil penelitian justru menunjukkan hasil yang berbeda. Variabel akses terhadap teknologi terutama yang berkaitan dengan teknologi pembayaran non-tunai menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecenderungan perempuan pemilik UMKM di Kuta Selatan untuk menggunakan teknologi pembayaran non-tunai pada angka efek marginal sebesar 0,145. Pada skala usaha yang lebih general, penelitian Mustika dan Tisnawati, (2024) justru menunjukkan hasil yang berbeda. Akses digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan dalam menggunakan metode pembayaran non-tunai para pelaku UMKM di Kuta Selatan. Sementara tidak signifikannya pengaruh akses digital pada penelitian ini, bisa jadi mendukung penemuan Rani *et al.*, (2022), yang menerangkan bahwa hambatan bagi perempuan dalam adopsi teknologi digital adalah pengetahuan yang kurang pada teknologi baru serta terlalu tergantung pada penggunaan teknologi lama yang kurang efisien. Karenanya peningkatan akses pada perangkat digital akan menjadi akselerasi bagi penggunaan system pembayaran non-tunai pada komunitas Perempuan pemilik UMKM khususnya yang berada di wilayah Kuta Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekosistem digital yang mendukung sangat mempengaruhi kecenderungan perempuan pemilik UMKM di Kuta Selatan dalam menggunakan metode pembayaran non-tunai. Dukungan sosial, akses terhadap teknologi, dan literasi digital yang memadai menjadi faktor kunci yang mempercepat adopsi sistem pembayaran digital di kalangan perempuan pemilik UMKM. Selain itu, jenis usaha yang dijalankan juga berperan dalam menentukan seberapa cepat UMKM beralih ke sistem pembayaran non-tunai, dengan sektor yang lebih berorientasi pada konsumen langsung cenderung lebih cepat beradaptasi. Namun, ada beberapa tantangan yang harus diatasi untuk memastikan bahwa adopsi sistem pembayaran digital dapat terlaksana dengan efektif, terutama bagi perempuan pemilik UMKM di sektor yang lebih tradisional atau kecil. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan akses terhadap teknologi, pelatihan literasi digital, serta insentif bagi UMKM untuk beralih ke pembayaran digital sangat diperlukan untuk mempercepat transformasi digital di sektor UMKM.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa implikasi kebijakan yang dapat diusulkan untuk mendukung penggunaan pembayaran non-tunai di kalangan perempuan pemilik UMKM adalah sebagai berikut: Pemberian insentif untuk UMKM yang mengadopsi pembayaran non-tunai. Pemerintah dapat memberikan insentif fiskal seperti subsidi perangkat teknologi, potongan pajak, atau insentif lain bagi UMKM yang mengadopsi pembayaran non-tunai. Insentif ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak pemilik UMKM untuk beralih ke sistem pembayaran digital, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mereka. Dukungan jaringan sosial dan komunitas bisnis, penting bagi pemerintah dan organisasi terkait untuk mendukung pembentukan jaringan sosial yang mendorong kolaborasi antar pemilik UMKM perempuan. Dengan adanya jaringan ini, perempuan dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang penggunaan teknologi pembayaran non-tunai. Selain itu, dukungan dari komunitas bisnis dapat mempercepat adopsi teknologi di kalangan perempuan

REFERENSI

- Adnyana, I.G.S., & Martini, I.A.O. (2021). Mengulik Pentingnya Teknologi Digital Pada Perempuan Bali Di Era Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 1379-1396.
- Bank Indonesia. (2020). Transformasi UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif. *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/8_LPI2020_BAB6.pdf
- Bowo, F.A. (2023). Penguatan Umkm Melalui Pembayaran Digital: Strategi Digital Marketing Dalam Era Baru. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 22(2), 134-140.
- Day, S. J., Fan, X., & Shou, Y. (2024). Digital Technology Use Decisions by Micro-And Small-Sized Complementors in Ecosystems: The Influence Of Subjective Norms. *Technological Forecasting & Social Change*, 206/123579, 1- 14. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123579>
- Ekawarti, Y., & Enderwati, E.T., (2022). Interpretasi Ekosistem Ekonomi Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro Perempuan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1123-1136. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Frey, C. B., & Osborne, M. A. (2017). The future of employment: How susceptible are jobs to computerization? *Technological Forecasting and Social Change*, 114, 254-280. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.08.019>.
- Han, X., Zhang, H., & Zhu, W. (2023). The impact of digital finance on women's bargaining power: Evidence from China. *China Economic Review*, 80, 102007. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2023.102007>.
- Handayani, N.L.P., & Soeparan, P.F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20-32.
- Kim, J. J., Radic, A., Chua, B-L., Koo, B., & Han, H. (2022). Digital Currency and Payment Innovation in The Hospitality and Tourism Industry. *International Journal of Hospitality Management*, 107(103314), 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2022.103314>
- Keating, C., Van Audenhove, L., & Craffert, L. (2022). Social support for digital inclusion of women in South African townships. *Telematics and Informatics*, 75, 101893. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2022.101893>.
- Khodor, S., Aranega, A.Y., & Ramadani, V. (2024). Impact of digitalization and innovation in women's entrepreneurial orientation on sustainable start-up intention. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 3/100078, 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.stae.2024.100078>
- Liao, H.-T., Pan, C.-L., & Wu, Z. (2024). Digital transformation and innovation and business ecosystems: A bibliometric analysis for conceptual insights and collaborative practices for ecosystem innovation. *International Journal of Innovation Studies*, 8(3), 406-431. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2024.04.003>.
- Mustika., & Tisnawati, N.M. (2024). Analysis of the Readiness for Digitalization of Cashless Payment Systems in Msme in South Kuta Subdistrict, Badung District, Bali Province. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(11), 8526-8531. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i11-44>
- Putri, E. W., Isnaini, R. A., & Tristiana, S. P. (2022). Peran Sistem Digital Payment Sebagai Strategi Peningkatan Pendapatan Pada Usaha. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(2)(2797-0760), 17-30.
- Rani, U., Castel-Branco, R., Satija, S., & Nayar, M. (2022). Women, work, and the digital economy. *Gender & Development*, 30(3), 421-435. <https://doi.org/10.1080/13552074.2022.2151729>.
- Suseno, Y., & Abbott, S. (2021). Women entrepreneurs' digital social innovation: Linking gender, entrepreneurship, social innovation and information systems. *Wiley*. DOI: 10.1111/isj.12327.
- Senyo, P. K., Karanasios, S., Agbloyor, E. K., & Choudrie, J. (2024). Government-Led digital transformation in FinTech ecosystems. *Journal of Strategic Information Systems*, 33/101849, 1-19. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2024.101849>
- Susanto, E., Hendrayati, H., Rahtomo, W.R., & Prawira, M.F.A. (2022). Adoption of Digital Payments for Travelers at Tourism Destinations. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 11(2), 741-753. <https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720.254>
- Verhoef, P. C., et al. (2021). Business model innovation and digital transformation in platforms: A systematic review. *Technological Forecasting and Social Change*, 167, 120663. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120663>.
- Veranita, Mira. (2023). Literasi Digital dan Perempuan. *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2), 27-33.
- Woolridge, J.M. (2013). *Introductory Econometrics: A Modern Approach, Fifth Edition*. Cengage Learning, South-Western.
- Zhu, W., et al. (2023). Impact of digital finance on women's financial inclusion and empowerment: Evidence from South Africa. *International Journal of Financial Studies*, 11(2), 34-47. <https://doi.org/10.3390/ijfs11020034>.